Mewujudkan Kelas Inklusif dan Adaptif Melalui Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP

Junaidin [1], Mirna [2]
[1] STIT Sunan Giri Bima – Indonesia, [2] SMPN 1 Wawo
Correspondence Email : junaidinmuhaimin@gmail.com

Received: June 11, 2025 **Review** : June 28, 2025 **Accepted** : July 25, 2025
DOI : *https://doi.org/10.47625/fusshilat.v1i2.1047*

Abstract : This article takes a deep dive into the concept of differentiated instruction as a key strategy for creating inclusive and adaptive classrooms in junior high schools. Using a literature review method, the discussion focuses on how teachers can develop learning plans that respond to students' diverse readiness levels, interests, and learning styles through modifications to content, processes, and learning outcomes. This study demonstrates that differentiation is not merely a technical approach but a pedagogical approach that places students' needs at the center of learning. Within the context of the Merdeka Curriculum, differentiated learning serves as a crucial foundation for delivering fair and meaningful education, supported by diagnostic assessments and flexible planning. This article recommends strengthening teachers' capacities, fostering professional collaboration, and ensuring systemic support from educational institutions as essential prerequisites for the optimal and sustainable implementation of differentiated learning.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan, kelas inklusif, kelas adaptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berpihak pada keberagaman siswa menjadi semakin penting dalam menghadapi karakteristik heterogenitas peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberagaman ini mencakup aspek kognitif, gaya belajar, minat, dan latar belakang sosial emosional siswa, yang jika dikelola dengan baik justru dapat menjadi kekuatan dalam proses pembelajaran [1]. Guru di SMP menghadapi tantangan berat dalam mengakomodasi perbedaan individual siswa: mereka harus mampu melakukan penyesuaian konten, aktivitas, dan penilaian yang sesuai, tanpa mengabaikan tujuan capaian pembelajaran nasional. Kondisi ini memerlukan kompetensi guru yang tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang personal dan responsive [2].

Kurikulum Merdeka hadir sebagai momentum alternatif yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu suatu pendekatan yang menyesuaikan komponen pembelajaran seperti; konten, proses, dan produk, sesuai dengan kebutuhan/kesiapan, minat, dan profil belajar siswa [3]. Kajian literatur terkini mengidentifikasi

[1] Handi Wiyono, Wida Rahayuningtyas, and Bayu Koen Anggoro, "Tren Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kajian Guru Di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta," *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 5 (May 2024): 5, https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520.

[2] Daniar Rahmah Dinita and Laelia Nurpratiwiningsih, "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 2 (January 2024): 79–85, https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1474.

[3] Ayuriski Yuniria and Cucu Atikah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (January 2024): 1, https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.701.

dimensi utama diferensiasi tersebut dan menekankan peran signifikan Kurikulum Merdeka dalam memfasilitasi implementasinya [4].

Secara komparatif, beberapa penelitian serupa yang dikaji menunjukkan kecenderungan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia masih bersifat parsial, dengan penelitian terbatas yang mendalam, meski secara kuantitatif mengalami peningkatan seiring masa penerapan Kurikulum Merdeka [5]. Penelitian lainnya dari pendidikan dasar [6] juga mengonfirmasi efektivitas diferensiasi dalam mendukung perkembangan minat dan kompetensi individu siswa jika direncanakan dengan baik (konten–proses–produk), serta menyoroti kebutuhan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pertanyaan utama penelitian ini adalah: bagaimana strategi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMP, apa kendala yang ditemui serta solusi untuk menciptakan kelas yang inklusif dan adaptif, dan bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikannya secara optimal. Melalui analisis studi terdahulu dan wawancara guru, penelitian ini bertujuan merumuskan model perencanaan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami berbagai konsep, prinsip, dan strategi terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kelas yang inklusif dan adaptif. Kajian dilakukan dengan menelaah secara sistematis sejumlah sumber ilmiah yang relevan dan kredibel, seperti buku-buku pendidikan kontemporer, jurnal nasional dan internasional terindeks, artikel ilmiah hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan pendidikan, termasuk Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan menggunakan kata kunci seperti differentiated instruction, perencanaan pembelajaran, kelas inklusif, kelas adaptif, dan Kurikulum Merdeka pada berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi kontennya terhadap permasalahan yang diangkat, yakni bagaimana guru merancang pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam secara optimal.

Analisis data dalam kajian ini dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis), dengan mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur seperti konsep diferensiasi konten, proses, dan produk; fungsi asesmen diagnostik; serta tantangan dan strategi implementasi di lapangan. Hasil analisis ini kemudian disintesiskan untuk merumuskan model konseptual yang aplikatif mengenai bagaimana guru dapat merancang pembelajaran

[4] Herdianto Wahyu Pratomo et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: A Narrative Literature Review," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 2024): 2, https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131.

[5] Wiyono, Rahayuningtyas, and Anggoro, "Tren Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kajian Guru Di Indonesia."

[6] Yuniria and Atikah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

berdiferensiasi di SMP secara efektif. Dengan pendekatan ini, artikel tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan pijakan praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang adil, responsif, dan berpihak pada keragaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Konsep ini bertolak dari pemikiran bahwa siswa memiliki perbedaan signifikan dalam hal kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang, sehingga tidak efektif jika semua siswa diberi perlakuan yang sama dalam pembelajaran [7].

Carol Ann Tomlinson, tokoh utama dalam teori diferensiasi pembelajaran, menjelaskan bahwa diferensiasi bukanlah pendekatan yang menghendaki guru membuat pelajaran terpisah untuk setiap siswa, tetapi merupakan proses merespons kebutuhan belajar siswa dalam kelas yang heterogen melalui strategi yang terencana dan sistematis [8].

Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Tomlinson, ialah ; 1) Fokus pada kebutuhan siswa. Pembelajaran dirancang untuk membantu setiap siswa mencapai pertumbuhan maksimal. 2) Responsif terhadap perbedaan. Perbedaan siswa bukanlah masalah, melainkan kenyataan yang harus dikelola secara profesional. 3) Berbasis asesmen berkelanjutan. Guru secara aktif mengumpulkan data untuk memahami kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. 4) Fleksibilitas dalam strategi pengajaran. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengakomodasi variasi siswa. 5) Kolaboratif dan menghargai siswa sebagai individu. Pembelajaran membangun hubungan yang mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa [9].

Tiga Aspek Utama Diferensiasi dalam penerapannya akan melalui penyesuaian terhadap konten, proses dan produk. *Pertama*, konten. Materi yang diajarkan kepada siswa dapat dimodifikasi berdasarkan tingkat kesiapan. Misalnya, siswa yang lebih siap dapat diberikan teks dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi, sementara siswa lain diberikan materi yang lebih mudah dipahami namun tetap mengacu pada kompetensi yang sama [10].

Kedua, Proses. Cara siswa memproses atau memahami informasi. Guru dapat menggunakan strategi berbeda seperti diskusi kelompok kecil, proyek mandiri, manipulatif visual, atau metode praktik langsung, tergantung pada gaya belajar siswa [11]. *Ketiga,* Produk.

---

[7] Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Ascd, 2014), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CLigAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Tomlinson,+C.+A.+(2014).+The+Differentiated+Classroom:+Responding+to+the+Needs+of+All+Learners.+ASCD.&ots=AhnsqMfblr&sig=Qj4dwNbOSXhXRmdc4fwXBvwdFEw.

[8] Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–17, https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5323; Tomlinson, *The Differentiated Classroom.*

[9] Tomlinson, *The Differentiated Classroom.*

[10] Safira Nisaul Azizah and Anita Puji Astutik, "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2905–15, http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7503; Tomlinson, *The Differentiated Classroom.*

[11] Yuniria and Atikah, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini."

Hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan pemahaman siswa. Produk ini bisa berupa presentasi, laporan tertulis, poster, atau video, yang memungkinkan siswa menunjukkan pencapaiannya melalui cara yang paling sesuai dengan kekuatannya masing-masing [12].

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih inklusif dalam mengelola kelas yang beragam. Dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, guru dapat menciptakan ruang belajar yang adaptif dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah fondasi utama dalam proses pengajaran yang efektif dan bermakna. Komponen utamanya mencakup: (1) tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan dirinci menjadi indikator atau tujuan spesifik sesuai Kurikulum Merdeka; (2) strategi pembelajaran, berupa metode dan pendekatan seperti model proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran daring yang fleksibel dan disesuaikan karakter siswa; (3) asesmen, mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif; (4) media dan sumber belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan siswa; serta (5) kegiatan pembelajaran, yang mengidentifikasi alur kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara sistematis [13].

Secara khusus, asesmen diagnostik menjadi pijakan awal dalam perencanaan. Melalui instrumen seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan angket, guru mengidentifikasi kesiapan akademik, kekuatan, kelemahan, gaya belajar, dan faktor non-kognitif siswa seperti motivasi dan latar belakang emosional serta sosial yang mempengaruhi proses belajar [14]. Data diagnostik ini kemudian digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi: menentukan tingkat kompleksitas materi (konten), metode pengajaran (proses), dan bentuk penilaian reflektif (produk), sehingga pembelajaran menjadi inklusif dan responsif .

Penelitian terbaru juga menekankan bahwa integrasi asesmen diagnostik dengan formatif dan sumatif dalam siklus perencanaan–pelaksanaan–evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Asesmen diagnostik menyokong rancangan awal, asesmen formatif memberikan umpan balik untuk perbaikan selama proses, dan asesmen sumatif mengevaluasi keberhasilan pencapaian akhir. Efektivitas sistem asesmen terpadu ini terbukti menguatkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, menjadikannya lebih adaptif dan bermakna bagi kebutuhan individu siswa [15].

Dalam kurikulum Merdeka, Panduan Pembelajaran dan Asesmen menegaskan bahwa perencanaan dan asesmen tidak boleh dipisahkan; asesmen diagnostik sebagai bagian integral dari perencanaan membantu guru menghasilkan modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta strategi dan media yang kontekstual dan reflektif terhadap kondisi siswa [16]. Sehingga, proses perencanaan menjadi tidak hanya bersifat administratif, tetapi dinamis, adaptif, dan

[12] Dinita and Nurpratiwiningsih, "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka."

[13] Badan Standar Kurikulum, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Risert Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

[14] Nurul Khasanah Makhfudz, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

[15] Klis Dianti et al., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (April 2025): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234.

[16] Kurikulum, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah."

berpihak pada anak, mengakomodasi keragaman dan memfasilitasi keberhasilan setiap siswa dalam kelas inklusif.

Kelas Inklusif dan Adaptif

Kelas inklusif adalah lingkungan belajar di mana semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus belajar bersama dalam satu kelas reguler dengan dukungan dan penyesuaian yang memadai untuk memastikan akses, partisipasi, dan hasil yang setara [17]. Ciri utama kelas inklusif mencakup penghapusan hambatan fisik dan kurikuler, kolaborasi antara guru badai regular dan guru pendamping, serta penerapan berbagai metode dan media untuk memenuhi keragaman kebutuhan siswa. Sementara itu, kelas adaptif merujuk pada ruang belajar yang fleksibel, baik secara fisik, kurikuler. Maupun instruksional yang responsif terhadap perbedaan gaya belajar, kesiapan, minat dan kelengkapan (seperti teknologi bantu) siswa, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi jantung dari upaya menciptakan kelas yang inklusif dan adaptif. Metode ini secara sistematik menyesuaikan materi (konten), proses pembelajaran, dan produk akhir dengan kebutuhan individual siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus [18]. Pembelajaran berdiferensiasi tidak sekadar teknik pengajaran, tetapi strategi inklusif: dengan menyediakan variasi konten sesuai tingkat kesiapan, metode sesuai gaya belajar, dan pilihan produk sesuai kekuatan siswa, metode ini memfasilitasi keikutsertaan tiap individu dalam proses belajar secara bermakna [19]. Penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan diferensiasi cenderung memiliki lingkungan yang toleran, mendukung interaksi antar siswa beragam, serta meningkatkan motivasi yang semuanya merupakan karakteristik kelas inklusif dan adaptif [20]. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diletakkan sebagai alat utama untuk menerjemahkan prinsip inklusif ke dalam praktik kelas yang menghargai, melayani, dan mengembangkan potensi setiap siswa.

Analisis Gabungan Kelas Inklusif, Adaptif, dan Peran Diferensiasi

Kelas inklusif dan kelas adaptif merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada semua siswa. Kelas inklusif menekankan pada akses dan partisipasi setara, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus, melalui penghapusan hambatan dan kolaborasi lintas peran guru. Sementara itu, kelas adaptif fokus pada penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar, kesiapan, dan minat siswa, guna mengoptimalkan potensi masing-masing individu.

Keduanya memiliki arah tujuan yang berbeda namun saling membutuhkan. Di sinilah pembelajaran berdiferensiasi menjadi penghubung utama. Diferensiasi memungkinkan guru menyusun pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman dalam satu kelas, melalui modifikasi konten, proses, dan produk sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

---

[17] Nur Azizah and Wiwin Hendriani, "Implementasi Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi Di Indonesia," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024): 644–51, http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8586.

[18] Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023), https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528.

[19] Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 34–54, https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152.

[20] Ardi Wahyu Iswardani, "Metode Mengajar Inklusif: Mengoptimalkan Potensi Siswa dengan Pembelajaran Diferensiasi," 2024, https://guruinovatif.id/artikel/metode-mengajar-inklusif-mengoptimalkan-potensi-siswa-dengan-pembelajaran-diferensiasi.

Tabel. 1 Analisis Gabungan Kelas Inklusif, Adaptif, dan Peran Diferensiasi

Komponen	Kelas Inklusif	Kelas Adaptif	Pembelajaran Berdiferensiasi
Fokus Utama	Akses dan partisipasi semua siswa	Fleksibilitas dalam pendekatan dan metode pembelajaran	Respons individual terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa
Sasaran Siswa	Terutama siswa berkebutuhan khusus	Semua siswa dengan gaya belajar dan kesiapan beragam	Semua siswa dengan kebutuhan belajar spesifik (reguler & khusus)
Strategi	Dukungan guru pendamping, penghapusan hambatan	Modifikasi media, instruksi, dan ruang belajar	Penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran berbasis asesmen diagnostik
Nilai yang Ditekankan	Kesetaraan akses	Optimalisasi potensi individu	Keadilan perlakuan dalam pembelajaran yang responsif dan reflektif

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pelengkap dari kelas inklusif dan adaptif, tetapi prasyarat utama untuk mewujudkan keduanya. Ia berfungsi sebagai strategi transformatif yang mengintegrasikan keadilan akses dan keadilan proses dalam satu kerangka pembelajaran yang berpihak pada semua siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan kunci untuk menciptakan kelas yang benar-benar inklusif dan adaptif. Melalui pendekatan yang didasarkan pada pemahaman terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat merancang pengalaman belajar yang tidak hanya adil tetapi juga bermakna bagi setiap individu. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, diferensiasi menjadi alat strategis untuk menjembatani keberagaman dengan keadilan belajar, memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Lebih dari sekadar strategi pengajaran, pembelajaran berdiferensiasi adalah wujud nyata dari pendidikan yang berpihak pada siswa yang melihat perbedaan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai kekuatan yang harus dirangkul dan diberdayakan melalui perencanaan yang reflektif, fleksibel, dan visioner.

DAFTAR PUSTAKA

Almujab, Saiful. “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa.” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023). https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528.

Ardi Wahyu Iswardani. “Metode Mengajar Inklusif: Mengoptimalkan Potensi Siswa dengan Pembelajaran Diferensiasi.” 2024. https://guruinovatif.id/artikel/metode-mengajar-inklusif-mengoptimalkan-potensi-siswa-dengan-pembelajaran-diferensiasi.

Azizah, Nur, and Wiwin Hendriani. “Implementasi Penggunaan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi Di Indonesia.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024): 644–51. http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8586.

Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. “Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan 8, no. 3 (2025): 2905–15. http://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7503.

Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, and Luthfiyah Luthfiyah. "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (April 2025): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234.

Dinita, Daniar Rahmah, and Laelia Nurpratiwiningsih. "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 2 (January 2024): 79–85. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1474.

Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–17. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5323.

Kurikulum, Badan Standar. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah." *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Risert Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

Makhfudz, Nurul Khasanah. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Cilacap." Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

Pratomo, Herdianto Wahyu, Jihan Ramadhan, Fahmie Firmansyah, Wisudatul Ummi, and Andi Nurul Tenriwali Hasanuddin. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: A Narrative Literature Review." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (June 2024): 2. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14131.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 34–54. https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152.

Tomlinson, Carol Ann. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Ascd, 2014.

Wiyono, Handi, Wida Rahayuningtyas, and Bayu Koen Anggoro. "Tren Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kajian Guru Di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta." *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 5 (May 2024): 5. https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p512-520.

Yuniria, Ayuriski, and Cucu Atikah. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (January 2024): 1. https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.701.